

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Meningkatnya perekonomian masyarakat dalam sepuluh tahun terakhir menimbulkan dampak kepada meningkatnya kebutuhan akan transportasi termasuk transportasi udara. Masyarakat bahkan lebih memilih moda transportasi udara dibandingkan dengan alat moda transportasi lainnya.

Hal ini tentunya disikapi oleh pengusaha transportasi udara dan operator penerbangan dengan menambah meningkatkan kualitas dan kuantitas penerbangan. Kualitas penerbangan yang dimaksudkan adalah mutu layanan penerbangan yang bertujuan meningkatnya kenyamanan, keselamatan, dan keamanan penerbangan. Sedangkan meningkatnya kuantitas penerbangan diartikan sebagai peningkatan frekwensi penerbangan dalam rute penerbangan yang sama, meningkatnya variasi tujuan penerbangan, dan meningkatnya kapasitas muat pesawat yang ditandai dengan pengantian jenis pesawat yang semula dengan pesawat berkapasitas kecil diganti dengan pesawat berkapasitas muat yang lebih besar.

Peningkatan kebutuhan akan moda transportasi udara tidak selalu menguntungkan oleh maskapai dikarenakan beberapa faktor, salah satunya adalah peningkatan biaya operasional yang diakibatkan oleh terjadinya keterlambatan/delay yang disebabkan oleh tingginya pergerakan pesawat di hampir seluruh bandara di Indonesia, tidak terkecuali Bandara Ahmad Yani Semarang sebagai pelabuhan udara yang telah berubah status sebagai bandar udara yang memberikan pelayanan penerbangan sipil sesuai Surat Keputusan Bersama Panglima Angkatan Udara, Menteri Perhubungan dan Menteri Angkatan Darat Nomor: KEP-932/9/1966.83/1966 dan S 2/1/-PHB tanggal 31 Agustus 1966 tentang status Pelabuhan Udara Bersama Kalibanteng Semarang. Akibat dari tingginya pergerakan pesawat di Bandara Ahmad

Yani Semarang maka banyak penerbangan yang terlambat/delay dari jadwal penerbangan, hal itu dikarenakan padatnya jumlah pesawat dan kapasitas bandara yang masih kurang maksimal.

Meningkatnya pergerakan pesawat menyebabkan terjadinya delay atau penundaan pesawat yang disebabkan oleh berbagai faktor eksternal dan internal, tetapi dalam skripsi ini penulis hanya membahas kerugian yang disebabkan oleh keterlambatan pesawat akibat holding. Holding flight dilakukan oleh penerbang atas petunjuk pengaturan dari ATC, terjadi karena beberapa faktor diantaranya adalah (1) jumlah antrian pesawat yang melebihi kapasitas penanganan Air Traffic Control, (2) terjadinya incident atau accident di ruang udara airfield dan area sekitar bandar udara baik di atas maupun di ground, (3) Karena ada pergerakan VIP (pergerakan pesawat kepresidenan, atau pesawat pemerintah asing, (4) karena faktor cuaca dan masih banyak lagi.

Banyak penelitian yang telah dilakukan terkait dengan holding, tetapi setelah diamati dan dicermati, khususnya tentang bagaimana mengidentifikasi holding, penyebab holding, dan perhitungan waktu holding yang pada akhirnya terkait dengan biaya yang ditimbulkan oleh bertambahnya penggunaan bahan bakar pesawat karena holding, belum ada yang melakukannya. Khususnya melakukan analisa holding dengan menggunakan sistem mengikuti gerak terbang pesawat dan mensimulasikan gerak pesawat saat proses holding sebelum pesawat melakukan pendaratan.

Penulis merasa perlu mengangkat kajian perhitungan holding dengan menelusuri gerak pesawat saat holding sebelum pendaratan karena dengan cara ini bisa mendapatkan hasil perhitungan yang lebih riil dan tentunya data serta analisa yang dilakukan lebih bermanfaat bagi pengguna, khususnya operator penerbangan dan pengelola bandar udara.

Selain itu analisa holding perlu diangkat dan dikaji lebih mendalam dengan cermat dan akurat karena pemahaman dari Holding itu sendiri. Disisi satu Holding adalah upaya penerbangan untuk menghindari traffic collision (pesawat bertabrakan saat kepadatan lalu lintas). Holding juga

bukan hanya bermakna bertambahnya biaya operasi penerbangan, tetapi Holding dalam kacamata keselamatan penerbangan berarti juga merupakan hal yang berpotensi akan menimbulkan gangguan keselamatan penerbangan khususnya saat penerbang mulai terganggu dan bosan dengan kegiatan holding. Hal ini disebabkan karena konsentrasi penerbang yang berkurang serta kemampuan koordinasi dengan petugas ATC yang mulai menurun karena Holding membuat pilot mengalami kejenuhan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pemikiran di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah :

1. Berapa jumlah pesawat yang *holding* bulan Mei di Bandar Udara Ahmad Yani Semarang ?
2. Berapa besar biaya *holding* pada masing-masing maskapai ?
3. Pada jam - jam berapa potensi *holding* meningkat ?

1.3 Batasan masalah

Dalam study kasus ini, batasan masalah terfokus pada :

1. Penelitian dilakukan di Bandar Udara Ahmad Yani Semarang.
2. Penelitian dilakukan pada tanggal 14 Mei 2018 s/d 27 Mei 2018.
3. Perhitungan holding mengabaikan arah dan kecepatan angin bernilai 0 (nol) dan cuaca dalam kondisi baik, dalam pengertian di atas VMC (visual meteorological condition).
4. Perhitungan Holding hanya pada pesawat jenis Boeing 737-800 NG, pesawat Boeing 737-900 ER dan A320.
5. Penelitian tentang gerak pesawat selama *approach* hingga landing menggunakan *standard* Jeppesen, dan sumber-sumber *Airways* manual yang ada.
6. Ketinggian Holding mengacu kepada petunjuk Holding pada Jeppesen.

1.4 Tujuan Penulisan

Adapun yang menjadi tujuan dari penulisan skripsi ini adalah, sebagai berikut:

1. Mengetahui jumlah pesawat yang holding di Bandar Udara Ahmad Yani Semarang.
2. Menghitung besar biaya tambahan yang diakibatkan oleh holding pada masing-masing maskapai.
3. Untuk mengetahui pada jam-jam berapa potensi holding meningkat di Bandar Udara Ahma d Yani Semarang pada pe riode 14 Mei 2018 s/d 27 Mei 2018.

1.5 Manfaat penelitian

- a. Manfaat bagi peneliti dan pembaca dalam penulisan tugas akhir ini adalah dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai salah satu penyebab keterlambatan kedatangan pesawat yaitu *holding*.
- b. Manfaat penelitian ini bagi instansi terkait adalah dapat menjadi tolak ukur pengembangan bandara untuk menanggulangi kepadatan pesawat agar tidak terjadi keterlambatan akibat holding.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dasar referensi awal terhadap analisa lain yang sejenis.

1.6 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika dalam penulisan tugas akhir ini adalah, sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, batasan masalh, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang teori dasar yang dipergunakan untuk menjelaskan pokok permasalahan dalam analisis penyusunan skripsi ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode yang dipergunakan dalam melakukan analisis untuk penyusunan skripsi, yang meliputi objek penelitian, teknik pengumpulan data, diagram alur penelitian, data report arivall Bandara Ahmad Yani Semarang, langkah-langkah perhitungan, waktu dan tempat penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASIL

Bab ini berisi tentang hasil dan pembahasan terhadap analisis perhitungan biaya penggunaan bahan bakar akibat antrian holding di Bandara Ahamad Yani Semarang

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan yang mengacu pada tujuan dari penelitian dan beberapa saran yang disampaikan penulis terkait penulisan skripsi.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi daftar referensi yang digunakan penulis selama melakukan penelitian.

LAMPIRAN